

Volume: 9
Nomor : 3
Bulan : Agustus
Tahun : 2023

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan

Nuriyatul Aliyah
Nurul Qomariyah
Rudiyanto

Institut Agama Islam Negeri Madura
Pos-el: nuriyatuliyah11@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v9i3.1381

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan belajar mandiri adalah kegiatan belajar secara mandiri yang di selesaikan oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri, kontribusi pendidik dalam pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri, hasil pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri secara keseluruhan berjalan dengan baik, kontribusi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mandiri adalah sebagai pendidik, inspirasi yang akan melayani kebutuhan siswa, konsekuensi pelaksanaan kegiatan belajar mandiri telah meningkatkan prestasi belajar siswa, faktor pendukungnya adalah kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Sedangkan penghambatnya adalah kelesuan dan teman pergaulan.

Kata Kunci

Pelaksanaan, unit kegiatan belajar mandiri, mata pelajaran Akidah Akhlak

Abstract

The implementation of independent learning activities is an independent learning activity that is completed by students. The purpose of this research is to describe the implementation of independent learning activity units; the contribution of educators in the implementation of independent learning activity units; results of the implementation of independent learning activity units; supporting and inhibiting factors for the implementation of independent learning activity units. The research method used is descriptive qualitative. Data collection procedures by conducting interviews, observations and documentation. The results showed that the implementation of the independent learning activity unit as a whole went well; the teacher's contribution in the implementation of independent learning activities is as an educator, an inspiration that will serve the needs of students; consequences of implementing independent learning activities have increased student achievement; The supporting factors are discipline and student responsibility. While the obstacle is lethargy and social friends.

Keywords

Implementation, independent learning activity unit, Akidah Akhlak subject

Pendahuluan

Di zaman milenial ini, pendidikan telah menjadi elemen yang sangat penting bagi masyarakat. Kehadiran pendidikan menjadi faktor penentu dalam mengukur kemajuan suatu bangsa. Tingkat kemajuan suatu negara tercermin dari tingkat kemajuan pendidikan yang diterapkan di dalamnya. Selain itu pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam setiap individu,

dikarenakan dengan menuntaskan sebuah pendidikan yang telah ditempuhnya, maka nantinya anak akan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Rudiyanto, 2022).

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merujuk pada upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk aspek spiritual dan religius, kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter pribadi, kecerdasan beretika, serta keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat, bangsa, dan negara (Republik Indonesia, 2003). Pendidikan mengacu pada proses mengubah perilaku manusia menjadi lebih positif dengan mengembangkan rasa percaya diri, merangsang rasa ingin tahu, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, manajemen yang efektif menjadi keharusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam menjalankan proses pendidikan, terdapat komponen-komponen yang saling terkait, salah satunya adalah peran penting alat atau media pendidikan. Media pendidikan merujuk pada objek atau alat yang digunakan oleh pendidik (guru, individu lain, atau lingkungan) untuk menyampaikan materi pembelajaran, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas. Fungsinya adalah sebagai penghubung dalam proses pembelajaran (Nurmadiyah, 2016). Konsep ini sejalan dengan pandangan Edgar Dale yang dikutip oleh Fetri Yeni J, yang mengatakan bahwa sumber belajar yang efektif adalah yang mampu menciptakan pengalaman konkret bagi siswa. Dalam hal ini, pendidik memiliki kemampuan untuk mempresentasikan objek atau situasi nyata dari materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa bisa lebih terlibat dan berinteraksi dengan materi pelajaran (Fetri, 2012).

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan segmen pembelajaran yang terstruktur, di susun dalam urutan kesulitan yang bertahap, dan digunakan sebagai alat pembelajaran bagi siswa yang mengikuti sistem kredit semester (SKS) untuk mencapai tujuan kompetensi dan pengetahuan. UKBM adalah unit pembelajaran yang diukur dalam bentuk kecil, terhubung dengan kompetensi dasar (KD), dan diatur mulai dari konsep yang lebih mudah hingga lebih kompleks. Tujuannya adalah untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa sehingga mereka mencapai pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Konsep UKBM ini menjadi bagian dari strategi pembelajaran berdasarkan sistem kredit semester (SKS), yang membantu peserta didik dalam memperoleh keterampilan dan kompetensi pengetahuan (Majid, 2019).

Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam program sistem kredit semester (SKS) memiliki manfaat yang signifikan, karena setiap murid diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri, tanpa harus menunggu penjelasan dari guru di kelas. Penerapan unit kegiatan belajar mandiri bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam berpikir kepada siswa, memungkinkan mereka mencari pemahaman tentang konsep dan cara menyelesaikan tantangan terkait dengan materi pelajaran (Majid, 2019). Melalui pendekatan ini, pembelajaran dengan menggunakan perangkat UKBM dalam proses pembelajaran difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjalankan pembelajaran secara mandiri (Maisurah, 2019).



Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran individual yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengakses dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan, juga mendorong kemampuan berpikir kritis. Dalam kerangka UKBM, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih luas, dan metode ini dapat mendorong kolaborasi antarsiswa melalui kegiatan berpikir bersama. Melalui interaksi ini, siswa dapat saling berkomunikasi dengan guru di dalam kelas secara aktif dan efektif, memperkaya proses pembelajaran (Sentia, 2019).

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) adalah bagian terperinci dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah sebelumnya disusun. UKBM menguraikan materi pelajaran dalam skala lebih kecil. Di dalam UKBM, terdapat penjelasan tentang kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk memenuhi tuntutan kehidupan saat ini (Sentia, 2019). Sementara itu, pembelajaran tentang akidah dan akhlak mencakup materi yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mengadopsi perilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang negatif. Akidah merujuk pada aspek keyakinan dan keimanan dalam agama. Sementara itu, akhlak mengacu pada tindakan-tindakan baik yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan mereka (Ginanjari, 2017).

Di MTs Negeri 3 Pamekasan, diterapkan program sistem kredit semester (SKS) yang berfokus pada Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Dalam program ini, UKBM digunakan sebagai modul pembelajaran yang diterapkan untuk seluruh siswa dari kelas VII hingga kelas IX, mencakup semua mata pelajaran di sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini hanya memusatkan perhatian pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Setiap UKBM memiliki kegiatan belajar (KB) yang terdiri dari rangkaian soal yang harus diselesaikan oleh siswa. Siswa diharapkan menyelesaikan KB sebelum mereka mengikuti penilaian harian (PH), yang merupakan ujian harian, dan kemudian berlanjut ke UKBM berikutnya. Pembelajaran menggunakan pendekatan UKBM ini memungkinkan percepatan belajar sesuai dengan kemajuan siswa dalam menguasai konten UKBM. Siswa yang giat dalam menyelesaikan UKBM akan lebih cepat mengikuti penilaian akhir semester. UKBM ini dikembangkan oleh guru pengajar bersama dengan modul mata pelajaran. Materi dalam modul disesuaikan dengan suplemen atau materi tambahan yang dibuat oleh guru pengajar. Melalui implementasi UKBM ini, siswa dapat belajar secara mandiri dan efisien dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Ini berarti siswa memiliki peluang untuk mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penulis memilih lokasi penelitian di MTs Negeri 3 Pamekasan, karena MTs Negeri 3 Pamekasan merupakan satu-satunya madrasah yang menerapkan program SKS berbasis unit kegiatan belajar mandiri dalam proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam Mata Pelajaran Akhlak Akidah di MTs Negeri 3 Pamekasan". Dengan tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri, keterlibatan guru, hasil, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri

3 Pamekasan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reni Septiana dengan judul “Analisis Penerapan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) pada Pembelajaran Biologi” (Septiana, 2020). Kemiripan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya berbicara tentang pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Sementara itu, perbedaan antara kedua penelitian ini adalah bahwa peneliti sendiri membahas tentang mata pelajaran Akidah, sedangkan penelitian Reni Septiana mengkaji mata pelajaran IPA.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTsN 3 Pamekasan, diharapkan dapat memberikan nilai manfaat dan kontribusi bagi para pimpinan sekolah ataupun madrasah serta guru sehingga dapat memberikan informasi maupun wawasan baru terkait pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

Metode

Langkah mendasar yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengambil dan menyelidiki informasi ialah dengan menentukan wilayah yang akan dijadikan objek riset. Area riset ini dilakukan di MTs Negeri 3 Pamekasan yang terletak di Jl. Potren Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif (Rusli, 2018). Prosedur pengumpulan informasi dalam riset ini, ialah melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi (Bunai, 2016). Wawancara merupakan prosedur untuk mendapatkan data dari para responden (Soewadji, 2017). Pengamatan adalah suatu proses pengumpulan informasi dengan memperhatikan suatu kekhasan tertentu (Margono, 2019). Sementara itu, dokumentasi adalah rekaman kejadian-kejadian sebelumnya dalam bentuk gambar atau gubahan (Gunawan, 2018). Pemeriksaan informasi menggunakan reduksi informasi, penyajian informasi, dan verifikasi informasi (Sugiyono, 2016). Informasi yang diperoleh diperiksa keabsahan informasinya melalui perpanjangan keikutsertaan (Bunai, 2016). Serta triangulasi sumber dan triangulasi metode (Moleong, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada bagian ini, analisis akan memperkenalkan informasi dari penemuan-penemuan penelitian yang dipandang signifikan dari hasil eksplorasi. Penemuan-penemuan penelitian ini dikoordinasikan untuk memberikan tanggapan yang luas terhadap pelaksanaan satuan tindakan belajar bebas pada mata pelajaran akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan yang direncanakan di pusat eksplorasi. Untuk lebih memperjelas keterbukaan informasi dari penemuan-penemuan kajian ini, maka akan dipaparkan dalam topik, antara lain sebagai berikut.

Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan, peneliti memperoleh temuan penelitian sebagai berikut.



1. Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berlangsung dengan efektif, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada penjelasan materi dari guru atau menunggu teman-teman untuk melanjutkan ke materi berikutnya.
2. Prosedur pembuatan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dikembangkan oleh tim guru dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), yang berkolaborasi dalam merancang UKBM. Selanjutnya, materi ini diajukan kepada kepala sekolah untuk persetujuan, dan setelah mendapatkan persetujuan, akan disebarluaskan kepada seluruh siswa.

Keterlibatan Guru dalam Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan

1. Partisipasi guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), termasuk dalam penyusunan UKBM, membimbing pengerjaannya, mengawasi aktivitas kelas, dan memberikan penilaian akademis kepada siswa.
2. Terkait pencapaian siswa dalam menyelesaikan unit kegiatan belajar mandiri, tingkat kecepatan atau keterlambatan bervariasi tergantung pada sejauh mana siswa termotivasi dalam menyelesaikan UKBM mereka.
3. Dengan menerapkan unit kegiatan belajar mandiri dalam proses pembelajaran, peran guru dalam memberikan penjelasan materi menjadi lebih terbatas. Siswa langsung terlibat dalam pengerjaan soal latihan. Siswa yang menyelesaikan materi dengan cepat dapat melanjutkan ke materi berikutnya tanpa harus menunggu penjelasan lebih lanjut dari guru.

Hasil Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan

1. Dampak dari penerapan unit kegiatan belajar mandiri menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini meningkatkan cara belajar siswa. Mereka lebih intensif dalam belajar, mencari materi, dan menggunakan waktu istirahat untuk membaca buku di perpustakaan. Aktivitas bermain dengan teman-teman pun berkurang, karena siswa lebih memilih untuk menghabiskan waktu luang dengan kegiatan belajar atau hal-hal yang bernilai.
2. Penerapan pelajaran Akidah Akhlak di sekolah mempengaruhi sikap sehari-hari siswa. Etika, akhlak, dan moral siswa menjadi lebih terjaga. Mereka mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan menjaga perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru memiliki tanggung jawab untuk mencatat kemajuan atau pencapaian setiap siswa dalam menyelesaikan unit kegiatan belajar mandiri. Guru langsung memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan kinerja mereka. Melalui proses ini, perbedaan antara siswa yang menyelesaikan tugas dengan cepat dan lambat akan terlihat, dan guru akan melakukan penyelidikan lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan siswa tertinggal.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan

1. Faktor pendukung pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri, ialah kedisiplinan siswa, sehingga siswa harus berada di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, serta

mengerjakan tugas, lebih banyak siswa yang lulus dalam menyelesaikan unit kegiatan belajar mandiri.

2. Faktor penghambat pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri berasal dari kemalasan siswa, teman pergaulan, dan faktor ekonomi keluarga siswa terutama di masa pandemi.

Pembahasan

Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dan pengamatan, dapat diartikan bahwa implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Pamekasan berjalan sangat efektif. Siswa mampu belajar secara mandiri, tanpa harus menunggu penjelasan materi dari guru, dengan tetap mendapatkan arahan dan bimbingan. Siswa juga mampu melanjutkan pembelajaran tanpa harus bergantung pada teman sekelas.

Seperti yang dikutip dari pernyataan Dale Parnell dalam buku *Contextual Teaching Works*, yang juga disebutkan oleh Eko Iman Sugiyono, belajar secara mandiri dapat membantu siswa meraih keberhasilan. Dalam belajar mandiri, siswa mengambil tanggung jawab pribadi, membuat keputusan sendiri, dan menghubungkan ide-ide dengan situasi mereka (Sugiyono, 2014). Pendapat ini juga didukung oleh Sunarto, yang dikutip oleh I Kade Suardana, yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengembangkan kemandirian belajar akan menghasilkan manajemen belajar yang baik dan hasil yang optimal (Suardana, 2012).

Di MTsN 3 Pamekasan, implementasi unit kegiatan belajar mandiri terintegrasi dengan penggunaan perangkat pembelajaran berbasis UKBM. UKBM dirancang sebagai model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri. Pentingnya unit kegiatan belajar mandiri terletak pada peranannya dalam mendukung guru dalam mendampingi siswa yang memiliki keberagaman dalam cara belajar. UKBM memungkinkan penyelenggaraan pembelajaran bahkan tanpa kehadiran fisik guru, sambil tetap memastikan kontrol dan pengendalian terhadap aktivitas belajar sesuai standar proses.

Pentingnya bahan ajar dalam proses pembelajaran juga diakui dalam tulisan tersebut. Bahan ajar menjadi landasan penting bagi guru dan siswa. Guru akan kesulitan meningkatkan efektivitas pengajaran jika bahan ajar tidak memadai, dan hal serupa juga berlaku untuk siswa. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dianggap sebagai langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterlibatan Guru dalam Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan

Dari hasil wawancara dan pengamatan, dapat diartikan bahwa peran guru dalam pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Pamekasan memiliki dampak penting. Guru memegang peran serba guna bagi siswa. Dalam konteks bahan ajar, guru berfungsi sebagai pencipta unit kegiatan belajar mandiri, serta mengawasi dan membimbing siswa. Guru juga memiliki peran sebagai motivator, mampu menginspirasi semangat belajar siswa dengan menguraikan manfaat pembelajaran, memberikan penghargaan atas prestasi, dan mendorong semangat belajar bagi siswa yang belum mendapatkan penghargaan.



Guru dapat dengan mudah mengembangkan aktivitas pembelajaran tambahan yang berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri untuk meningkatkan kompetensi siswa. Dukungan teknologi informasi yang ada dalam era modern juga membuat kegiatan belajar lebih mudah, interaktif, menarik, dan menghibur. Dalam konteks belajar, guru berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk menggali potensi dan otoritas mereka guna menghasilkan gagasan yang konstruktif. Sukses dalam pencapaian pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa semata, melainkan juga melibatkan peran guru dalam menciptakan lingkungan yang memberikan dorongan, semangat, serta motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Zein, 2016).

Hasil Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan

Dari hasil analisis wawancara dan observasi, hasil dari implementasi unit kegiatan belajar mandiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Pamekasan telah menghasilkan prestasi siswa yang signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal belajar, mengunjungi perpustakaan secara aktif untuk mencari materi yang diperlukan, bahkan mereka menghabiskan waktu luang mereka untuk belajar, sehingga waktu bermain berkurang. Kemampuan siswa dalam mengelola waktu juga mengalami perbaikan, menunjukkan adanya kemandirian. Selain itu, dalam hal perilaku dan interaksi sosial, siswa menjadi lebih berhati-hati dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah.

Seperti yang diutarakan oleh Imam Suwardi Wibowo, prestasi belajar memiliki peran penting sebagai penanda keberhasilan baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, prestasi belajar siswa menjadi acuan untuk menilai keberhasilan dalam proses pengajaran. Sementara bagi siswa, prestasi belajar berfungsi sebagai pengukur tingkat kemampuan dan pencapaian mereka, baik dalam hal perubahan positif maupun negatif (Wibowo, 2018).

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan

Hasil analisis dari wawancara dan pengamatan mengindikasikan bahwa faktor pendukung adalah elemen-elemen yang memberikan dorongan, dukungan, dan kemudahan serta mendukung terjadinya suatu hal. Dalam konteks pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Pamekasan, faktor pendukung sangat tergantung pada semangat dan disiplin siswa. Siswa di MTsN 3 Pamekasan diberdayakan dalam disiplin waktu, di mana mereka diminta hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan juga dalam menyelesaikan tugas. Ini menyebabkan lebih banyak siswa yang berhasil menyelesaikan unit kegiatan belajar mandiri. Pendapat yang sejalan dikemukakan oleh Muhammad Sobri, yang menyatakan bahwa disiplin adalah nilai karakter fundamental yang memberikan pondasi bagi perkembangan karakter positif lainnya (Sobri, 2019).

Sementara itu, faktor penghambat merujuk pada elemen-elemen yang menghalangi atau menghambat terjadinya suatu hal. Dalam konteks pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Pamekasan, faktor penghambat dapat berasal dari sikap malas siswa, pengaruh teman sebaya di lingkungan rumah, dan kendala ekonomi keluarga siswa, terutama selama masa pandemi.

Kamil Pardomuan menyatakan bahwa kemalasan adalah perasaan di mana seseorang menolak melakukan suatu tindakan karena persepsi negatif atau kurangnya dorongan untuk melakukannya. Kemalasan dalam belajar dapat menghambat prestasi akademis siswa dan mengurangi tingkat kecerdasan mereka (Sobri, 2019).

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat mencapai beberapa simpulan antara lain sebagai berikut.

1. Pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan berjalan dengan baik, di mana siswa belajar lebih mandiri dan terlatih untuk memiliki rasa disiplin dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru pengajar.
2. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan memiliki peran besar bagi siswa. Seorang guru adalah model bagi siswa, siswa akan meniru semua perilaku guru, peran guru di sekolah tidak hanya satu tetapi guru multi peran. Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik.
3. Hasil pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan ialah prestasi belajar siswa meningkat, siswa lebih giat dan rajin belajar karena dalam diri siswa termotivasi untuk terus belajar dan dapat bersaing dengan teman-teman yang lainnya.
4. Faktor pendukung pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan adalah rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan unit kegiatan belajar mandiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Pamekasan adalah kemalasan siswa, teman bergaul, dan faktor ekonomi keluarga siswa.

Daftar Rujukan

- Bunai, B. (2016). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. STAIN Pamekasan Prees.
- Fetri, Y. J. (2012). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan: Optimalisasi Peranan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. UNP Press
- Ginanjari, H. M., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa. *Edukasi Islami*, 6(12), 101-121. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/181/180>
- Gunawan, I. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Maisurah, M. (2019). *Pengembangan Model Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Berbasis E-Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA*. (Doctoral master of thesis, Universitas Muhammadiyah Malang). <https://eprints.umm.ac.id/52673/1/NASKAH.pdf>
- Majid, M. I. (2019). Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Materi Usaha dan Energi Berbasis Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Unnes Physics Education*, 8(3), 228-230. <https://doi.org/10.15294/upej.v8i3.356>



- Margono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurmadiyah, N. (2016). Media Pembelajaran. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 5(1), 43-62. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>
- Republik Indonesia. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rudiyanto, R., Irmayanti, N., Sayati, S., & Makmun, S. (2022). Pembelajaran PAI Berbasis *Problem Based Learning* di SMAN 1 Pamekasan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 891-898. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.846>
- Rusli, M. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Paramadhani.
- Sentia, V. (2019). *Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang* (Doctoral thesis, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang).
- Septiana, R., Listyono, L., & Ismail, I. (2020). Analisis Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Pembelajaran Biologi. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 2(1), 57-66. <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v2i1.5988>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisma, D. (2019). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61-71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Soewadji, J. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Suardana, I. K. (2012). Implementasi Model Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(1), 56-65. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v45i1.1785>
- Sugiyono, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif serta R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, E. I. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif dalam Model Belajar Mandiri untuk Sekolah Menengah Pertama. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 83-89. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Wibowo, I. S., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Zein, M. (2016). Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285. <https://core.ac.uk/download/pdf/234747021.pdf>

